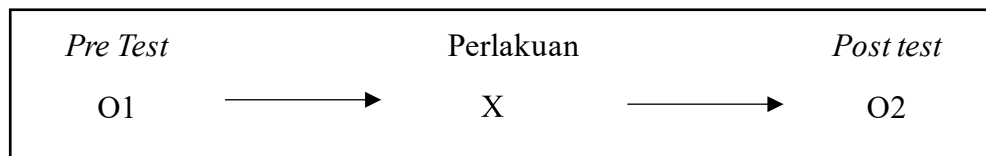


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan rancangan penelitian yaitu *one-group pre-posttest design*. Dalam rancangan ini peneliti akan melakukan observasi atau pengukuran terhadap kelompok objek penelitian sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi atau diukur kembali sesudah diberikan intervensi (Nursalam, 2020). Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran tingkat agresi pada pasien skizofrenia yang diukur sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah *art therapy* menggambar. Adapun rancangan penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Keterangan:

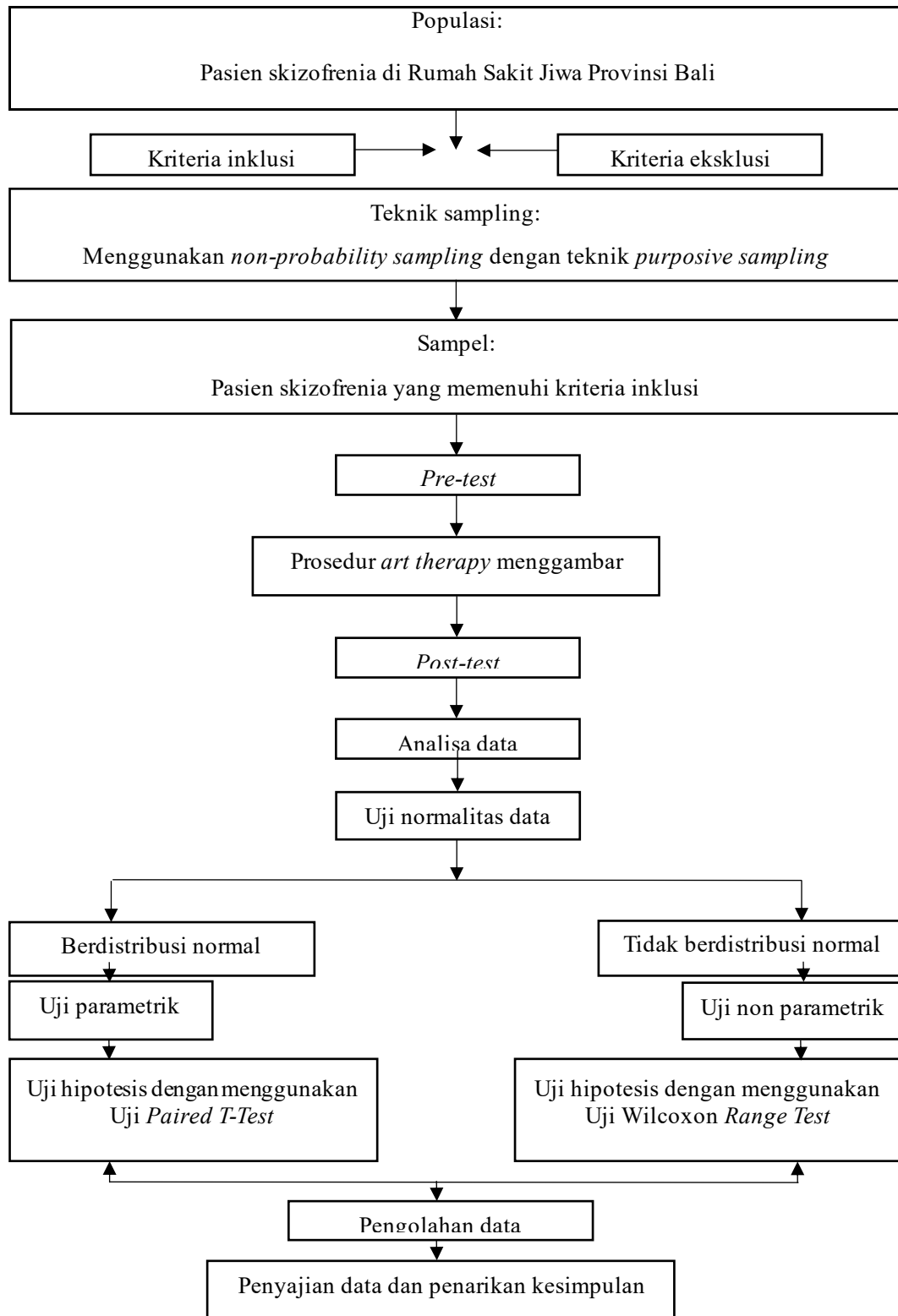
O1 : Observasi/pengukuran tingkat agresi sebelum diberi intervensi *art therapy* menggambar

X : Intervensi atau perlakuan (pemberian *art therapy* menggambar)

O2 : Observasi/pengukuran tingkat agresi sesudah diberi intervensi *art therapy* menggambar

Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh *Art Therapy* Menggambar Terhadap Tingkat Agresi Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Kerangka Kerja Pengaruh *Art Therapy* Menggambar Terhadap Tingkat Agresi Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dilaksanakan pada bulan April - Mei tahun 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Kriteria yang dimaksud memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien skizofrenia yang berada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. Adapun jumlah pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali bulan Januari – Februari 2024 yaitu berjumlah 217 orang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah suatu proses penyeleksian dari populasi yang bisa mewakili populasi yang ada. Sampel dari populasi ini terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2020). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari objek penelitian yaitu tingkat agresi dan subjek penelitian yaitu pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi yang akan diambil:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang bisa dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Berikut merupakan kriteria inklusi dari penelitian ini antara lain:

- 1) Subjek penelitian yang dapat merespon ketika diberi perintah.
- 2) Subjek penelitian yang kooperatif.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dengan menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai alasan atau penyebab tertentu (Nursalam, 2020). Berikut adalah kriteria eksklusi dari penelitian ini antara lain:

- 1) Subjek penelitian mendadak tidak bisa menjadi responden karena sakit.
- 2) Subjek penelitian yang memiliki gangguan kognitif.

3. Besar Sampel

Jumlah sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus *Pocock* (Pocock, 2008) berikut ini:

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

n : perkiraan besar sampel

σ : standar deviasi

μ_2 : rerata skor *pre test*

μ_1 : rerata skor *post test*

$f(\alpha, \beta)$: konstanta dilihat pada Tabel *Pocock* ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari dkk (2018) didapatkan hasil nilai $\mu_2 = 32,15$ dan nilai $\mu_1 = 26,42$ serta nilai $\sigma = 4,102$

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \times (4,102)^2}{(32,15 - 26,42)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{33,652808}{11,46} \times 10,5$$

$$n = 2,936545200698 \times 10,5$$

$$n = 30,833724607329$$

$$n = 31$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Pocock* diatas didapatkan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 31 orang, untuk menghindari *drop out* selama penelitian berlangsung maka digunakan rumus *drop out* pada hasil jumlah sampel yang didapatkan dengan penambahan 10% sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 33 orang subjek penelitian.

4. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk mendapatkan besaran sampel dari populasi. Teknik sampling ini adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang benar dan sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2020).

Teknik pengambilan sampel ini adalah jenis *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2020).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utamanya (Ngatno, 2015). Pada penelitian ini data yang akan didapatkan dari sampel yang akan diteliti dengan menggunakan instrument pengumpulan data *Aggression Questionnaire* dari Buss dan Perry (1992). Data yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, dan lama menderita. Data hasil pemeriksaan melalui pengisian data demografi dan pengisian skala ukur *Aggression Questionnaire* yaitu skala ukur yang mengukur tingkat agresi pada pasien skizofrenia yang diteliti sebelum dan sesudah diberikan intervensi *art therapy* menggambar di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang menjadi subjek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) seperti sumber-sumber Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain (Ngatno, 2015). Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah pasien yang menderita penyakit skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan yang dilakukan pada subjek dan juga merupakan proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen *Aggression Questionnaire* dari Buss dan Perry (1992) yang diisi oleh

subjek penelitian dengan dibantu peneliti dan perawat yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau intervensi. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap persiapan

- 1) Mengajukan izin melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Pengurusan surat izin penelitian ke Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali
- 3) Meneruskan surat permohonan izin melakukan kegiatan penelitian dari Badan Perizinan Penanaman Modal Provinsi Bali menuju Direktorat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Menyerahkan surat permohonan izin penelitian ke lokasi penelitian di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 2) Mengumpulkan data sekunder yakni jumlah pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 3) Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- 4) Melakukan pendekatan secara informal kepada responden yang diteliti dengan menjelaskan tujuan dan maksud penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data yang bersifat pribadi akan dirahasiakan, kemudian akan diteliti dengan menggunakan instrument *aggression questionnaire* dari Buss dan Perry (1992) yang telah dipersiapkan sebelum perlakuan.

- 5) Melaksanakan penelitian dengan mengukur tingkat agresi sebelum diberikan perlakuan *art therapy* menggambar dengan memberikan kuisisioner *pre-test*.
- 6) Melakukan *art therapy* menggambar sebanyak 8 kali dalam waktu dua minggu selama 60 menit tiap pertemuan.
- 7) Melaksanakan penelitian kembali mengenai tingkat agresi sesudah diberikan perlakuan *art therapy* menggambar dengan memberikan kuisisioner *post-test*.
- 8) Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh responden pada program pengolahan data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2017). Suatu instrumen penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tentunya harus disesuaikan dengan bentuk instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan SPO (Standar Prosedur Operasional).

a. Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpul data dalam bentuk formular yang berisikan pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2019). Kuisisioner dalam penelitian ini adalah kuisisioner *Aggression Questionnaire* (AQ) dengan menggunakan *Visual Analog Scale* yang terdiri dari 29 item yang terbagi dari 4 dimensi yaitu *physical aggression*, *verbal aggression*, *anger* dan *hostility*. Bentuk pernyataan menggunakan jawaban angka 1 (sama sekali tidak seperti saya), 2 (sedikit seperti

saya), 3 (agak seperti saya), 4 (sangat banyak seperti saya), 5 (sepenuhnya seperti saya). Nilai setiap poin akan dihitung dengan rentang skor *aggression questionnaire* <29 sangat rendah, 30-39 rendah, 40-44 rata-rata rendah, 45-55 rata-rata, 56-59 rata-rata tinggi, 60-69 tinggi, >70 sangat tinggi. Kuisisioner yang telah tersusun ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setiap item pertanyaan yang telah terbukti valid dalam mengukur tingkat agresi yaitu berkisar antara 0,415 sampai 0,703. Nilai reliabilitas alat ukur ini memiliki konsistensi internal (*cronbach's alpha*) sebesar 0,89 (Ley, 2017). Teknik uji *Cronbach Alpha* menggunakan batasan 0,6 untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak. Menurut Sekaran (1992), nilai *Cronbach Alpha* <0,6 kurang baik, nilai *Cronbach Alpha* 0,7 dinyatakan dapat diterima dan nilai *Cronbach Alpha* >0,8 (Priyanto, 2017). Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.

b. Standar Prosedur Operasional (SPO)

Standar prosedur operasional (SPO) adalah pedoman yang berisi tahapan, langkah-langkah, prosedur-prosedur operasional standar yang ada dalam suatu organisasi. SPO yang digunakan dalam penelitian ini terlampir.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data adalah bagian dari penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau *raw data* yang telah dikumpulkan dan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi (Anggita, 2018). Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat pengolahan data:

a. *Editing*

Editing adalah penyuntingan data dari hasil pengisian kuisioner, kemudian dilakukan penyuntingan kelengkapan jawabannya. Pada penelitian ini kegiatan penyuntingan yang akan dilakukan adalah pengumpulan data dari semua hasil pengukuran kuisioner sebelum dan sesudah dilakukan *art therapy* menggambar dan juga melakukan pengecekan kelengkapan lembar identitas responden dan pengisian kuisioner.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah data-data yang ada dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka (bilangan). *Coding* ini memerlukan kode atau simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data. Kode yang diberikan dapat memiliki arti sebagai data kuantitatif (berbentuk skor). Peneliti melakukan pemberian kode pada setiap data subjek penelitian untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses olah data dan analisa data.

- 1) Jenis kelamin : laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2
- 2) Usia : remaja awal (12-15 tahun) diberi kode 1, remaja madya (15-18 tahun) diberi kode 2, remaja akhir (18-21 tahun) diberi kode 3, dewasa awal (22-30 tahun) diberi kode 4, dan dewasa madya (31-59 tahun) diberi kode 5
- 3) Tingkat Pendidikan : pendidikan dasar diberi kode 1, pendidikan menengah diberi kode 2, dan pendidikan tinggi diberi kode 3
- 4) Status perkawinan : kawin diberi kode 1, belum kawin diberi kode 2, janda/duda diberi kode 3
- 5) Lama menderita : <5 tahun diberi kode 1, >5 tahun diberi kode 2

Pada variabel tingkat agresi diberikan kode :

- 1) Agresi sangat rendah (<29) diberi kode 1
- 2) Agresi rendah (30-39) diberi kode 2
- 3) Agresi rata-rata rendah (40-44) diberi kode 3
- 4) Agresi rata-rata (45-55) diberi kode 4
- 5) Agresi rata-rata tinggi (56-59) diberi kode 5
- 6) Agresi tinggi (60-69) diberi kode 6
- 7) Agresi sangat tinggi (>70) diberi kode 7

c. Processing

Saat semua proses dari pengisian kuisioner dan pengkodean sudah dilalui dan terisi dengan baik dan benar maka selanjutnya dilakukan analisis data pada proses data yang di *entry*. Peneliti memasukkan data subjek penelitian lalu diberi kode sesuai ketentuan untuk diolah di program komputer. Peneliti menggunakan program komputer untuk melakukan olah data.

d. Entry

Setelah sekian tahap yang sudah dilalui, tibalah tahap berikutnya yaitu *entry* data. *Entry* data dikerjakan dengan menyalurkan data dari lembar pengumpulan data ke program komputer.

e. Cleaning

Data yang telah di *entry* ke program komputer lalu dilakukan proses *cleaning* yaitu proses pemeriksaan kembali hasil data subjek penelitian yang telah dimasukkan ke dalam program untuk meminimalisir kesalahan pada proses pendataan. Peneliti mencocokkan dan melakukan pemeriksaan data pada master tabel.

f. Scoring

Scoring dilakukan saat subjek penelitian telah selesai mengisi kuisioner yang diberikan oleh peneliti. *Scoring* didapatkan berbeda sesuai jenis jawaban yang didapatkan pada setiap item kuisioner. Parameter pemberian skor pertanyaan tingkat agresi diinterpretasikan dalam :

- 1) Agresi sangat rendah : < 29
- 2) Agresi rendah : $30 - 39$
- 3) Agresi rata-rata rendah : $40 - 44$
- 4) Agresi rata-rata : $45 - 55$
- 5) Agresi rata-rata tinggi : $56 - 59$
- 6) Agresi tinggi : $60 - 69$
- 7) Agresi sangat tinggi : > 70

2. Analisis data

Analisis data merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan pokok dari suatu penelitian yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkapkan sebuah fenomena. Data yang belum diolah atau yang disebut dengan data mentah yang didapatkan tidak bisa menggambarkan informasi yang diinginkan untuk menjawab masalah penelitian, maka dari itu diperlukan suatu analisis data guna memberikan gambaran informasi dari sebuah penelitian (Nursalam, 2020).

a. Analisis univariat

Analisis univariat ini merupakan jenis analisis yang digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan kepada penelitian deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan dari statistik ini nantinya

merupakan dasar perhitungan yang dipakai selanjutnya (Siyoto & Sodik, 2015). Pada variabel ini dianalisis univariat adalah jumlah serta pengukuran tingkat agresi pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *art therapy* menggambar.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah jenis analisa yang digunakan untuk melihat hubungan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut adalah variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan juga variabel terpengaruh (terikat) (Siyoto & Sodik, 2015). Analisis bivariat digunakan untuk menganalisa pengaruh tingkat agresi sebelum dan sesudah dilakukan *art therapy* menggambar pada pasien skizofrenia. Sebelum menentukan uji yang digunakan, akan dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *shapiro-wilk*. Uji ini digunakan karena jumlah sampel dihitung < 50 orang. Data yang didapatkan apabila berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik dengan *paired t-test*. Jika data tidak berdistribusi normal akan dilakukan uji non parametrik analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* yang apabila menghasilkan $p\text{-value} < (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka berarti ada pengaruh *art therapy* menggambar terhadap tingkat agresi pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang digunakan adalah manusia, maka para peneliti tentunya harus memahami prinsip dari etika penelitian. Apabila hal tersebut tidak dilakukan, maka peneliti akan melanggar hak-hak atau otonomi manusia yang dalam hal ini adalah klien serta menghindari hal-hal yang merugikan yang tidak diinginkan (Nursalam, 2020).

Adapun prinsip-prinsip yang terdapat pada etika penelitian sebagai berikut:

1. *Informed consent* atau persetujuan setelah penjelasan

Subjek harus mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Makna dari *informed consent* adalah informasi, persetujuan, dan penolakan. Ada lima elemen mayor *informed consent*, yaitu: persetujuan harus diberikan secara sukarela, persetujuan harus diberikan oleh individu atau seseorang yang mempunyai kapasitas dan mengerti, pasien harus diberi informasi yang cukup kemudian menjadi orang yang mampu mengambil keputusan, mengenai sesuatu hal yang khas, dan tindakan itu juga dilakukan pada situasi yang sama.

2. *Autonomy* atau menghormati harkat dan martabat manusia

a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Subjek harus dilakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya jika mereka seorang pasien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*). Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

4. *Justice* atau keadilan

Subjek diperlakukan secara adil dan benar baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

5. *Beneficience* atau manfaat

- a. Bebas dari penderitaan. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- b. Bebas dari eksploitasi. Partisipasi subjek dalam penelitian harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

6. *Non maleficience* atau tidak membahayakan

Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Maka dari itu penelitian harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.